

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena kapanpun dan dimanapun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan seharusnya mendorong manusia untuk mengarah ke proses yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat, dengan demikian pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat. Untuk mencapai hasil tersebut, pendidikan merupakan tugas pendidik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Sedangkan teknologi sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafalkan teori-teori saja melainkan juga menggunakan berbagai ketrampilan proses. Pembelajaran IPA memiliki tujuan yang menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitan untuk memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai disini mengisyaratkan bahwa pendidikan IPA harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep –konsep IPA, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Fisika sebagai salah satu cabang dari pendidikan IPA memiliki peranan yang dirasakan penting oleh kebanyakan orang karena keterkaitannya dengan keadaan yang sebenarnya. Fisika dipelajari untuk dapat menjelaskan dan menafsirkan gejala-gejala alam yang melibatkan proses ilmiah yang mencakup

konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan azas-azas fisika. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hasil pembelajaran diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pengajaran fisika selama ini yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif. Hal ini terlihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan saat ini, menunjukkan bahwa banyak guru fisika yang hanya mentransferkan ilmunya begitu saja, tanpa memberikan keaktifan ke pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih berlakunya guru sebagai pusat dari pembelajaran dan siswa hanya menerima pelajaran dengan menghafal rumus-rumus, atau menyelesaikan soal-soal. Kenyataannya, di dalam kelas siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak mampu untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahaman terhadap konsep yang di pelajari.

Kondisi ini ditemukan juga ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) UNIMED 2011 SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Tidak semua peserta didik menaruh perhatian dan keinginan terhadap pelajaran fisika sehingga pembelajaran terlihat monoton dan hanya terfokus dengan guru saja. Para siswa beranggapan bahwa fisika di kelas kurang menarik dan membosankan. Dengan kondisi yang seperti itu, menyebabkan hasil belajar siswa bernilai rendah. Padahal sebenarnya fisika merupakan ilmu yang menarik, karena semua gejala yang terjadi di alam berkaitan dengan fisika dan dapat diterangkan dengan konsep yang sederhana.

Selama ini proses pembelajaran konvensional yang terjadi di SMA Negeri 4 Pematangsiantar yang disampaikan guru berupa metode ceramah, tanya jawab, dan praktikum. Menurut Djamarah dan Zain (2006) metode konvensional

adalah motodel pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran ini pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian dan pengajaran yang berpusat pada guru. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar berfikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari – hari (Trianto,2009:5).

Sehubungan dengan masalah diatas,maka salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*).Model Siklus Belajar memiliki tujuan siswa tidak hanya dapat mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali,menganalisis,mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari(Made Wena,2011)

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**Pengaruh Model Siklus Belajar(*Learning Cycle*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2012/2013**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar fisika siswa yang masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Proses pembelajaran yang dialami siswa lebih menekankan pada proses mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal-soal.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Metode pembelajaran pada mata pelajaran fisika menggunakan metode ceramah.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi, namun mengingat dan mempertimbangkan dana, waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 4 Pematangsiantar Kelas XI Semester I T.A 2012/2013.
2. Materi pelajaran fisika kelas XI semester I di SMA Negeri 4 Pematangsiantar hanya pada materi pokok Usaha dan Energi.
3. Model yang digunakan dalam pembelajaran Usaha dan Energi ini adalah Model Siklus belajar (*Learning Cycle*) dengan alokasi waktu 6 x 45 menit (6JP), .

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa selama proses belajar berdasarkan model siklus belajar (*Learning Cycle*) pada materi pokok Usaha dan Energi kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2012/2013?

3. Apakah dengan menggunakan Model Siklus Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi dikelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2012/2013?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) pada materi pokok Usaha dan Energi dikelas XI SMA Negeri Pematangsiantar T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi dikelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi dikelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2012/2013.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Usaha dan Energi,
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat belajar siswa,
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut,
4. Sebagai masukan untuk peneliti dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran,

5. Sebagai masukan untuk peneliti agar dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar nantinya.

